

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri textile dan garmen merupakan salah satu jenis industri primer bagi masyarakat, karena industri tersebut menghasilkan kebutuhan sandang bagi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan sandang manusia akan terus bertambah seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk dan teknologi. Industri textile dan garment saat ini menjadi industri strategis bagi perekonomian Indonesia mengingat Indonesia memiliki 250 juta penduduk. Bahkan, industri ini menjadi bagian dari sektor manufaktur terbesar ketiga di Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia mencapai US\$ 12,4 miliar pada tahun 2017, melebihi target dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) sebesar US\$ 11,8 miliar (<http://www.tribunnews.com>). Oleh karena itu, industri textile dan garment memiliki potensi pasar yang besar, Dengan potensi pasar yang besar maka tingkat persaingannya juga akan tinggi.

Di era globalisasi saat ini dengan adanya penyebaran penyakit virus Covid 19 yang melanda Negara ini, perekonomian di Indonesia mengalami keterpurukan. Dampak tersebut perusahaan sulit untuk dapat berkembang pesat. Perusahaan melakukan kebijakan hutang untuk dapat meningkatkan aktivitas pendanaan. aktivitas pendanaan terbagi atas dua bagian yaitu internal dan eksternal. Eksternal salah satu nya dari hutang. Dari aktivitas pendanaan inilah

perusahaan dapat menciptakan aktivitas investasi yang tujuannya agar aktivitas operasi perusahaan semakin meningkat yang pada akhirnya tujuan perusahaan mendapatkan profit dapat tercapai. Manajer merupakan orang yang dipercayai oleh perusahaan untuk menjalankan perusahaan yang bertanggung jawab membuat keputusan untuk mencari dana dan mengelola pemanfaatan dana perusahaan tersebut. Kebijakan hutang merupakan segala jenis hutang yang diciptakan baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. (Abdullah Ikhsan 2021).

Kebijakan hutang merupakan bagian dari perimbangan jumlah hutang jangka pendek (permanen), hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa dan perusahaan akan berusaha mencapai suatu tingkat struktur modal yang optimal. Kebijakan hutang ini terkait dengan Pecking Order Theory yang menyatakan bahwa bila perusahaan membutuhkan dana maka prioritas utama adalah menggunakan dana internal yaitu laba ditahan, karena adanya asimetri informasi, maka pendanaan dari luar kurang diminati. Apabila dibutuhkan pendanaan eksternal prioritasnya adalah hutang, setelah itu ekuitas yang dikonversi, dan penerbitan ekuitas baru. Teori ini tidak mengindikasikan target struktur modal. Kebutuhan struktur modal ditentukan oleh kebutuhan investasi. Disamping kebutuhan investasi, hal lain yang berkaitan adalah pembayaran dividen. Pembayaran dividen akan menyebabkan dana kas berkurang. Jika kas berkurang, maka perusahaan lebih menerbitkan sekuritas baru (Anindhita 2014).

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan

pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Keputusan pembiayaan atau pendanaan perusahaan akan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari modal internal dan modal eksternal.

Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Rozeff dan Estrenbook menyatakan bahwa pembayaran dividen kepada pemegang saham akan mengurangi sumber-sumber dana yang dikendalikan oleh manajer, karena semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham maka free cash flow dalam perusahaan semakin kecil sehingga manajer harus memikirkan untuk memperoleh sumber dana dari luar yang bisa saja berupa hutang. Dengan demikian akan mengurangi kekuasaan manajer terhadap pengendalian terhadap perusahaan, karena dengan adanya entitas lain yang memberikan hutang kepada pihak perusahaan maka entitas tersebut juga berkepentingan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan. Pembayaran dividen menjadi bentuk monitoring capital market yang terjadi bagi perusahaan. Dalam penelitian ini yang dividen didefinisikan sebagai pembayaran dividen oleh perusahaan (Anindhita 2014).

Struktur aset menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Struktur aset merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi digunakannya kebijakan hutang atau tidak oleh perusahaan. perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif besar (Anindhita 2014).

**Tabel 1.1**

**Daftar Total Aset Perusahaan Textile Yang Terdaftar BEI  
Periode 2016-2020**

No	Kode Saham	Total Aset				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BELL	387.981.312.196	465.965.155.745	584.733.176.234	590.884.444.113	554.235.931.111
2	INDR	843.581.694	800.108.471	809.964.565	753.558.270	763.855.590
3	PBRX	519.506.767	573.351.293	579.066.122	658.393.892	693.123.729
4	RICY	1.288.683.925.066	1.374.444.788.282	1.539.602.054.832	1.619.854.736.252	1.736.897.169.061
5	SRIL	947.169.710	1.192.901.038	1.364.271.991	1.559.251.755	1.851.988.840
6	TRIS	639.701.164.511	544.968.319.987	1.157.884.379.902	1.147.246.311.331	1.068.940.700.530
7	ZONE	288.019.177.525	317.138.887.336	398.437.984.462	398.437.984.462	563.628.549.785

Pada tabel dan gambar di INDR atas menggambarkan tujuh dari 21 perusahaan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI yang mengalami penurunan dan peningkatan total aset pada tahun 2016-2020. Dari tujuh perusahaan tersebut perusahaan yang paling mengalami penurunan total aset pada tahun 2019 dan 2020 yaitu Trisula Textile Industries Tbk (BELL), Indo Rama Synthetic Tbk INDR), dan Trisula International Tbk (TRIS). Sedangkan Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), Pan Brothers Tbk (PBRX), dan Sri Rejeki Isman

Tbk (SRIL) mengalami peningkatan total aset pada tahun 2019 dan 2020 serta pada Mega Perintis Tbk (ZONE) mengalami peningkatan total aset pada tahun 2019 dan 2020.

**Tabel 1.2**

**Daftar Dividen Saham Pada Perusahaan Textile**

**Periode 2016-2020**

No	Kode Saham	Jumlah Dividen Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BELL	2.482.500.000	0	4.350.000.000	5.075.000.000	4.407.636.476
2	INDR	0	0	0	15.483.548	0
3	PBRX	954.586	1.353.698	900.960	944.130	0
4	RICY	1.925.152.530	1.925.152.530	1.925.152.530	1.925.152.530	0
5	SRIL	4.016.064	4.127.621	12.076.869	4.237.037	1.471.274
6	TRIS	8.363.570.600	5.237.063.126	5.234.640.010	2.093.856.004	4.711.176.005
7	ZONE	0	0	80.151.111.110	0	0

Pada tabel dan gambar di atas menggambarkan tujuh dari 21 perusahaan sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI jumlah dividen saham yang beredar termasuk tidak stabil karena banyak perusahaan yang tidak membagikan dividen saham terutama pada tahun 2020. Dari tujuh perusahaan tersebut yaitu Trisula International Tbk (BELL), Indo Rama Synthetic Tbk (INDR), Pan Brothers Tbk (PBRX), Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), Trisula International Tbk (TRIS) dan Mega Perintis Tbk (ZONE).

Dengan adanya kenaikan dan penurunan total aset dan dividen saham pada kedua tabel diatas maka dengan demikian dapat diambil judul

***“PENGARUH DIVIDEN DAN STRUKTUR ASET TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN TEXTILE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”***

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan total aset pada tahun 2016-2020 dan selama masa pandemi Covid-19.
2. Tidak Adanya peningkatan dan penurunan dividen tahun 2016-2020 pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berfokus pada kebijakan hutang pada perusahaan textile yang terdaftar di BEI. Adapun ruang lingkup di batasan masalah adalah :

1. Penelitian dilakukan berhubungan dengan kebijakan perusahaan.
2. Penelitian dilakukan pada perusahaan textile yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, pada bagian kebijakan hutang perusahaan.
3. Data yang digunakan yaitu berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan.

**1.4 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur aset yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan dividen dan struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan struktur aset terhadap kebijakan hutang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap permasalahan yang diteliti.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh dividen dan

struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman mengenai Pengaruh dividen dan struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan tex

### b. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Sebagai Pedoman dan referensi pada penelitian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh dividen dan struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### c. Bagi pelaku pasar modal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa terutama yang terlibat dalam pasar modal dalam menentukan pengaruh dividen dan struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Dividen**

Pengertian dividen adalah pembagian bagian keuntungan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 23 paragraf 03 menyatakan bahwa dividen adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham perseroan terbatas yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dividen adalah pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut. Umumnya Dividen dibagikan secara teratur dalam interval waktu yang tetap, misalnya setiap tahun, 6 bulan, dan sebagainya, tetapi kadang-kadang dilakukan pembagian dividen ekstra selama pada waktu-waktu tersebut.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan sebagai Dividen atau sebagai laba yang ditahan. Kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini

dituntut untuk membagikan Dividen sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham itu. Kebijakan dividen berhubungan dengan pembagian pendapatan antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan untuk menetapkan berapa bagian dari laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham dan berapa besar bagian dari laba bersih itu akan ditanamkan kembali sebagai laba ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali (reinvested).

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai bagaimana cara perusahaan menggunakan laba yang diperoleh apakah akan diinvestasikan kembali atau dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen (Oktavia, 2013). Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal oleh para investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh pada nilai perusahaan.

### **2.1.2 Struktur Aset**

Struktur aset merupakan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva. Besarnya suatu aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan utang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar pula karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman menurut Weston dan Brigham, (2005:175). Menurut Kasmir (2012:39) aktiva atau aset merupakan

harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Sedangkan menurut Santoso (2009:123) dalam Susanti, (2016) Aktiva aset adalah manfaat ekonomis yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh perusahaan pada masa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi dalam menghasilkan pendapatan pada masa yang akan datang. Struktur aset juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang. Struktur aset merupakan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Perusahaan yang menanamkan sebagian besar modalnya pada aset tetap akan menggunakan modal sendiri untuk pemenuhan modalnya, sedangkan modal pinjaman hanya bersifat sebagai pelengkap Rumende, (2013) dalam Rajagukguk, Widyastuty dan Pakpahan (2017). Aset tetap sering digunakan sebagai jaminan yang dapat meyakinkan pihak eksternal untuk memberikan pinjaman, sehingga jika suatu perusahaan mempunyai aset tetap yang besar akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman.

Struktur aset menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Brigham dan Gapenski (2006: 190) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Teori ini juga konsisten dengan Atmaja (2008: 56) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif besar.

Aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aset yaitu aset lancar dan aset tetap. Kedua unsur aset ini akan membentuk struktur aset. Struktur aset menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (collateral value of assets). Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat sebagai pelengkap.

### **2.1.3 Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Penentuan kebijakan ini berkaitan dengan struktur modal, karena utang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan yang menggunakan utang dalam jumlah tinggi akan meningkatkan beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar. Hutang merupakan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak eksternal. Hutang merupakan kewajiban yang dimiliki perusahaan yang sumbernya dari pinjaman bank. (dalam Gusti, 2013) hutang digolongkan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek merupakan hutang yang pelunasannya dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus normal operasi perusahaan. Hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dan penghasilan yang diterima dimuka. Hutang jangka

panjang merupakan hutang dengan jangka waktu pembayaran lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang terdiri dari hutang obligasi, hipotik dan hutang bank. Dalam menentukan keputusan penggunaan kebijakan hutang perlu mempertimbangkan besarnya biaya tetap berupa bunga yang akan mengakibatkan semakin meningkatnya leverage perusahaan serta tingkat pengembalian kepada para pemegang saham biasa menjadi tidak pasti (Gusti, 2013). Kekhawatiran akan resiko kewajiban pembayaran hutang yang tidak dapat terpenuhi pada saat jatuh tempo, mendorong perusahaan untuk lebih efisien serta bijak dalam mengambil keputusan (Wahyuni et al., 2016). Kebijakan hutang akan memberikan dampak pada pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada karena dengan adanya hutang maka perusahaan akan melakukan pembayaran secara periodik atas bunga dan pokok pinjaman. Kesulitan keuangan dan atau risiko kebangkrutan akan timbul apabila perusahaan memiliki hutang yang cukup besar.

Pengertian kebijakan hutang menurut Riyanto (2010) adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kebijakan hutang. Penelitian-penelitian tersebut yaitu:

### **Tabel 2.1**

#### **Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Niken Anindhita	Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi, Kepemilikan Saham Publik, Kebijakan Dividen, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	1) Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Saham Institusi terhadap Kebijakan Hutang di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 2) Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Kebijakan Hutang di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 3) Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 4) Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa terdapat pengaruh Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 5) Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2.	Nisa Nurfathirani Yuliasuti Rahayu	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan struktur aset terhadap kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan keputusan pendanaan dimana manajemen perusahaan memperoleh dana untuk membiayai kegiatan

			<p>operasional. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria- kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 sampai 2018 atau dengan total sampel penelitian sebanyak 48. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hal ini dikarenakan masih rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajerial. (2) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung mengurangi penggunaan hutang. (3) struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hal ini dikarenakan masih rendahnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.</p>
3.	Meivita Manoppo Marjam	Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada	Kebijakan hutang merupakan bagian dari perimbangan jumlah utang

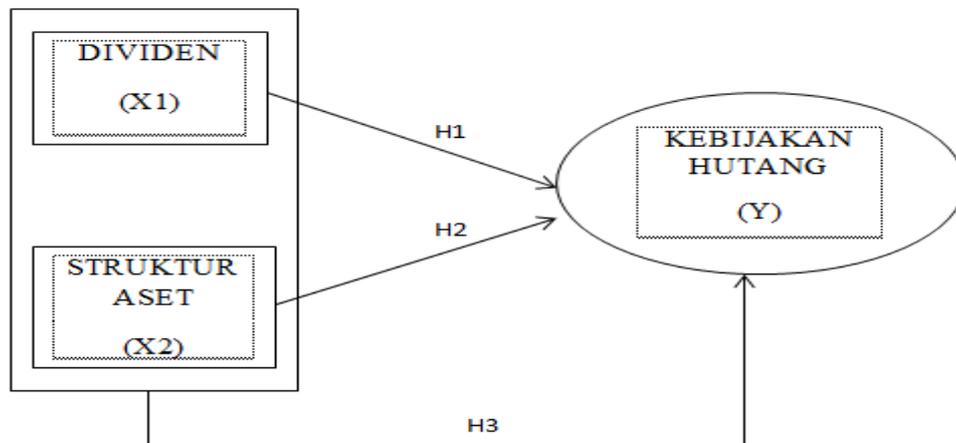
	Mangantar Paulina Van Rate	Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016	jangka pendek (permanen), utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Perusahaan akan berusaha mencapai suatu tingkat struktur modal yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aset, terhadap terhadap kebijakan hutang (DER) secara parsial mpu simultan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dengan jumlah 13, tetapi hanya 7 perusahaan yang dapat di uji lebih lanjut dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Perusahaan sebaiknya menjaga keadaan struktur aset sehingga dapat meningkatkan harga saham dan berdampak pada kebijakan hutang.
4.	Rara Nita	Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh free cash flow, struktur aset dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang dengan ukuran perusahaan sebagai

		<p>Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2015</p>	<p>variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah free cash flow, struktur aset dan profitabilitas sebagai variabel independen, kebijakan hutang sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada 15 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dari 138 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian adalah data sekunder berupa laporan tahunan keuangan 15 perusahaan yang diterbitkan di Bursa efek Indonesia. Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, uji moderating yang menggunakan uji residual. Dengan terlebih dahulu melakukan pengujian atas asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) free cash flow tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan hutang,(2) struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan</p>
--	--	--	---

			<p>hutang, (3) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan hutang (4) free cash flow, struktur aset dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap terhadap kebijakan hutang, (5) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara free cash flow terhadap kebijakan hutang, (5) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara struktur aset terhadap kebijakan hutang, (7) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap kebijakan hutang.</p>
--	--	--	--

### 2.3 Kerangka koseptual

Kerangka konseptual merupakan hasil sintesis, abstraksi, dan ekstrapolasi dari berbagai teori dan pemikiran ilmiah yang mencerminkan paradigma penelitian. Artinya kerangka konseptual didasarkan pada tinjauan pustaka yang telah disampaikan pada bab II. Kerangka konseptual penelitian dapat berbentuk bagan yang dilengkapi narasi atau penjelasan isi kerangka konseptual dan beberapa sumber penelitian yang dijalankan penulis dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Keterangan:

1. Dividen terhadap kebijakan hutang.
2. Struktur aset terhadap kebijakan hutang.
3. Dividen dan struktur aset terhadap kebijakan hutang.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Struktur Aset berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Dividen dan Struktur Aset berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.